

Perencanaan Visual Buku Ilustrasi Tentang Pengenalan Cara Merawat Gigi yang Baik dan Benar Kepada Anak-anak Usia Dini

Jessy Clarissa¹ Rafael Jonathan² Andreana Lingga Sekarasri³

Desain Komunikasi Visual, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia^{1,2,3}

Email: jessy.clarissa@student.pradita.ac.id

Abstrak

Perawatan kesehatan gigi pada anak-anak usia dini berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi mereka hingga dewasa. Masalah kesehatan gigi yang sering diabaikan pada anak-anak bisa memiliki konsekuensi yang sangat serius dalam jangka panjang. Ketika perawatan gigi anak-anak diabaikan, ini dapat mengakibatkan masalah yang lebih kompleks di masa depan, seperti kerusakan gigi permanen, infeksi gigi, gangguan pertumbuhan rahang, dan bahkan masalah kesehatan umum seperti gangguan pencernaan akibat kesulitan dalam mengunyah makanan. Penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi yang komprehensif dan informatif mengenai perawatan kesehatan gigi anak-anak. Fokusnya adalah mengintegrasikan konsep dan ide dengan langkah-langkah praktis dalam proses kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melibatkan wawancara dengan dokter gigi dan ilustrator, serta kajian literatur untuk membangun dasar teoretis dan konteks proyek. Hasil penelitian menunjukkan buku ilustrasi ini yang elemen visual, penataan layout yang menekankan tata letak yang teratur, serta penggunaan font "Crayon Kids" bisa meningkatkan pengalaman membaca yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mendidik anak-anak tentang pentingnya perawatan gigi.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi, Anak-Anak, Buku Ilustrasi, Wawancara



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Gigi manusia merupakan struktur anatomi yang penting dalam sistem pencernaan dan berfungsi sebagai alat pengunyah makanan. Struktur anatomi gigi manusia dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu gigi susu dan gigi permanen, yang ada sepanjang hidup seseorang. Pembentukan gigi ini melibatkan banyak tahap yang kompleks dan dimulai pada masa perkembangan anak-anak. Pertama, gigi susu, juga disebut gigi anak, muncul pada awal kehidupan, biasanya antara enam bulan dan tiga tahun. Gigi susu sangat penting untuk membantu anak-anak mengunyah makanan dan membangun tulang rahang dan wajah. Saat anak-anak tumbuh, gigi susu secara bertahap akan tanggal dan digantikan oleh gigi permanen. Kedua, gigi permanen, juga disebut gigi dewasa, mulai muncul dan menggantikan gigi susu saat mereka tumbuh. Proses pergantian ini biasanya dimulai pada usia tujuh hingga delapan tahun dan berlanjut hingga remaja. Gigi permanen juga membantu pencernaan dan menentukan bentuk dan estetika wajah. Sebagian besar komponen gigi bersifat anorganik dan terletak di dalam rongga mulut yang dilindungi dan dilembabkan oleh saliva. Keunikan ini menjadikan gigi manusia relatif tahan terhadap kerusakan. Menurut pandangan dokter gigi Pramono Rendro Pangarso, M. Kes., seperti yang disampaikan dalam bukunya yang berjudul "Tubuh Sehat, Giginya?", gigi, sebagai bagian terkeras dari tubuh manusia, sebenarnya terdiri dari campuran bahan organik dan air dalam proporsi yang sangat kecil. Dengan struktur yang unik ini, gigi menjadi elemen vital dalam sistem pencernaan dan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan (Inchingolo et al., 2023).

Pembelajaran visual memberikan keuntungan yang melibatkan penggunaan gambar dan ilustrasi. Kemampuan untuk menggambarkan konsep atau ide dengan jelas, yang memudahkan penyampaian informasi secara lebih efektif, adalah keunggulan utamanya. Penggunaan ilustrasi, terutama dalam jurnal ilmiah, dapat memperjelas materi dan mencegah kesalahpahaman. Ilustrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi mereka juga dapat merekam dunia intelektual dan fisik dengan cara yang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Fakta bahwa itu sering ditemukan dalam buku-buku pendidikan, ensiklopedia, dan literatur pengetahuan alam menunjukkan betapa pentingnya itu untuk membantu siswa belajar dan memahami apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, menggunakan elemen visual tidak hanya membuat belajar lebih baik, tetapi juga membantu orang memahami konsep dengan lebih baik. Beberapa halaman teks dapat digantikan dengan ilustrasi untuk menyampaikan suatu informasi. Ilustrasi menjadi dasar dalam mendesain produk maupun komunikasi visual lainnya (Witabora, 2012). Perancangan buku ilustrasi tentunya harus mengedepankan konsep-konsep yang baik sehingga selain bersifat fungsional dan bernilai estetis, dapat membuat masyarakat umum terutama anak-anak tertarik dan mudah memahami pesan yang disampaikan (Rahayu & Sakti, 2019). Selain itu, ilustrasi dapat digunakan untuk memberi gambaran lengkap mengenai isi sebuah karya (Noviadji & Angga, 2021). Buku merupakan media edukasi yang memudahkan untuk diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga memudahkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mudah. Dengan adanya buku ilustrasi, konsep perawatan gigi yang merupakan topik kompleks bagi anak-anak dengan adanya ilustrasi dapat dijelaskan dengan lebih sederhana.

Buku mengenai kesehatan gigi dapat dirancang untuk memberikan pengenalan konsep perawatan gigi secara bertahap sesuai dengan usia anak. Buku untuk anak usia dini biasanya berfokus pada hal-hal dasar seperti menyikat gigi dengan benar dan menghindari makanan manis (Jurczak et al., 2020). Sedangkan buku untuk anak usia lebih tua dapat membahas topik yang lebih kompleks tentang perawatan gigi. Selain itu, buku tentang edukasi gigi dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mengajarkan perawatan gigi kepada anak-anak. Orang tua dapat membaca buku bersama anak-anak dan mendiskusikan pentingnya merawat gigi dengan baik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk kebiasaan perawatan gigi yang baik di rumah. Penggunaan buku sebagai media edukasi dapat mendorong minat anak-anak dalam membaca. Buku yang menarik dan informatif tentang kesehatan gigi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajak anak-anak menyukai membaca dan belajar (Apriliani & Radia, 2020). Menariknya, buku dapat membantu mengenalkan anak-anak pada kunjungan ke dokter gigi secara positif dan menyenangkan. Dengan membaca buku tentang pengalaman kunjungan ke dokter gigi, anak-anak dapat lebih siap dan kurang takut ketika menghadapi kunjungan yang sebenarnya.

Dengan memberikan pengenalan konsep perawatan gigi secara bertahap sesuai dengan usia anak dapat disesuaikan dengan tahap perancangan. Pada anak berusia dini umumnya lebih berfokus pada hal-hal dasar seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, memilih pasta gigi yang tepat, juga menghindari makanan yang panas dan juga manis. Rutinitas menyikat gigi anak harus didampingi oleh orang tua atau orang dewasa hingga anak berusia 6 tahun. Hal ini karena umumnya anak usia di bawah 6 tahun belum memiliki koordinasi yang baik saat menggosok gigi sendiri, sehingga masih butuh pendamping (Arief, 2021). Sangat penting untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan anak-anak tentang cara merawat gigi melalui buku ilustrasi karena buku ilustrasi memberikan cara yang lebih efektif untuk

menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Buku ilustrasi dapat meningkatkan peran orang tua sebagai pendidik dengan menampilkan prosedur perawatan gigi secara visual dengan cara yang menghibur dan mendidik. Mereka juga dapat menunjukkan teknik menyikat gigi, penggunaan benang gigi, dan praktik kebersihan lainnya. Dengan menggunakan buku ilustrasi, orang tua dapat lebih mudah mengajarkan konsep perawatan gigi kepada anak-anak mereka. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi (Dewi et al., 2023). Lebih lanjut, penting bagi orang tua untuk menjadi role model yang baik dalam menjaga kesehatan gigi mereka, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua, termasuk menjaga gigi mereka dengan baik. Anak-anak cenderung mengikuti kebiasaan baik orang tua mereka, seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan menghindari makanan dan minuman yang dapat merusak gigi.

Peran orang tua dalam membaca buku bersama anak-anak dan memberikan pemahaman tentang pentingnya merawat gigi memiliki dampak positif yang mendalam pada perkembangan anak (Agustini, 2020). Membaca buku bersama anak bukan hanya sekadar kegiatan menyenangkan, tetapi juga merupakan cara yang sangat efektif untuk membangun hubungan emosional dan koneksi saraf "bahasa" di otak anak yang sedang tumbuh (Gkintoni et al., 2021). Melalui kegiatan membaca bersama, orang tua tidak hanya memperkenalkan anak-anak dengan dunia kata-kata dan cerita, tetapi juga membantu mereka memahami moralitas, pengetahuan, dan konsep abstrak. Ketika orang tua membacakan cerita, anak-anak melibatkan diri secara visual, auditif, dan bahkan emosional. Hal ini dapat merangsang berbagai area otak anak, membantu perkembangan imajinasi, keterampilan berbahasa, dan keterampilan kognitif mereka. Selain membaca, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya merawat gigi melalui interaksi yang positif. Melibatkan mereka dalam kegiatan seperti menyikat gigi bersama atau berbicara tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut sejak dini dapat membangun kebiasaan positif. Orang tua tidak hanya mengajarkan tentang kesehatan gigi dengan memberikan penjelasan yang mudah dan ramah, tetapi mereka juga memiliki pengalaman positif yang dapat membentuk cara berpikir dan kebiasaan sehat dalam merawat diri mereka sendiri (Zolfaghari et al., 2021). Buku mengenai kesehatan gigi menjadi efektif untuk mengajak anak-anak apabila dirancang menarik dan juga informatif.

Guna memberikan informasi kepada anak-anak, menggabungkan edukasi gigi dengan buku adalah cara yang sangat baik untuk mendorong mereka untuk memperhatikan kesehatan gigi mereka. Buku-buku edukatif dapat menyampaikan informasi tentang kebersihan gigi, cara menyikat gigi yang benar, makanan yang baik untuk kesehatan gigi, dan efek buruk dari kebiasaan tertentu terhadap gigi secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendidikan gigi sejak usia dini sangat dihargai karena membangun kebiasaan baik untuk merawat gigi sejak awal. Anak-anak yang dididik tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi melalui buku cenderung lebih mudah menerima dan memahami pelajaran tersebut. Buku-buku ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membuat belajar menyenangkan dengan memadukan gambar, ilustrasi, dan cerita yang menarik. Melibatkan anak-anak dalam proses belajar melalui buku edukatif juga dapat merangsang kreativitas mereka, meningkatkan daya ingat mereka, dan menanamkan pandangan positif tentang perawatan kesehatan gigi. Hal ini menanamkan dasar yang kuat untuk kebiasaan hidup sehat, seperti merawat gigi, yang akan mereka pertahankan hingga dewasa (Rahayu & Sakti, 2019).

Dalam merancang buku ilustrasi yang berjudul "Aku Senang Menyikat Gigi," tujuan utama yang ingin dicapai melibatkan tiga aspek penting. Pertama, buku ini bertujuan untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya mempertahankan kesehatan mulut dan gigi. Melalui ilustrasi yang menarik, diharapkan anak-anak dapat memahami betapa pentingnya kebiasaan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan mulut mereka. Selain itu, tujuan kedua adalah memberikan panduan kepada orang tua. Buku ini dirancang agar menjadi sumber informasi yang berguna bagi orang tua dalam membimbing anak-anak mereka terkait perawatan kesehatan gigi. Terakhir, buku ini berusaha menunjukkan bahwa desain komunikasi visual memiliki peran besar dalam konteks pendidikan. Dengan menggabungkan estetika visual dan pesan edukatif, buku ini menegaskan bahwa komunikasi visual dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi penting, terutama dalam konteks pembelajaran kesehatan gigi bagi anak-anak. Melalui pencapaian tujuan ini, diharapkan buku ilustrasi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya perawatan kesehatan gigi. Berdasarkan latar belakang penelitian, ditemukan sejumlah permasalahan serius terkait kesehatan gigi pada anak-anak usia dini. Beberapa di antaranya mencakup kurangnya pemahaman mengenai teknik menyikat gigi, minimnya kesadaran akan pentingnya merawat gigi, dan adanya persepsi negatif terhadap kunjungan ke dokter gigi. Untuk mengatasi permasalahan ini, fokus rumusan masalah ditujukan pada pengembangan buku visual kesehatan gigi dengan menggunakan ilustrasi digital, khususnya ditargetkan untuk anak-anak usia 4-5 tahun. Batasan masalah proyek ini melibatkan aspek perancangan buku visual dengan penerapan teknik menggambar digital. Adapun tujuan dari proyek ini melibatkan penyadaran orang tua dan guru terhadap pentingnya perawatan gigi pada anak-anak usia dini, menyajikan informasi praktis mengenai pencegahan masalah kesehatan gigi, serta mengajarkan teknik perawatan gigi yang benar kepada anak-anak pada rentang usia tersebut. Melalui upaya ini, diharapkan proyek dapat menghasilkan perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku terkait kesehatan gigi pada anak-anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang tersebut, seperti ilustrator dan dokter gigi anak. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih mendetail dan kontekstual terkait dengan perancangan buku ilustrasi kesehatan gigi untuk anak-anak. Sementara itu, untuk mendukung dan memperkuat pemahaman, data sekunder dikumpulkan dengan melakukan kajian literatur, khususnya buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini membantu menyusun dasar teoretis dan konteks yang mendukung penyelenggaraan proyek, serta memastikan bahwa desain buku ilustrasi dapat mencerminkan informasi yang akurat dan komprehensif.

Metode Desain

Metode yang diterapkan dalam proses perancangan buku ilustrasi ini mengadopsi pendekatan yang dikembangkan oleh Tim Brown. Tahapan pertama adalah Inspirasi, dimana

penulis terdorong oleh observasi banyaknya anak-anak usia dini yang mengalami masalah gigi berlubang. Langkah berikutnya adalah Ide, di mana penulis secara proaktif memilih topik kesehatan gigi pada anak-anak sebagai subjek bukunya. Untuk memperkaya ide tersebut, penulis melakukan wawancara mendalam dengan dokter gigi dan ilustrator guna menggali informasi dan perspektif yang lebih mendalam. Penerapan ide tersebut dilakukan melalui serangkaian langkah, mulai dari membuat sketsa awal, melibatkan pewarnaan dasar, hingga tahap penyelesaian dengan penambahan detail dan judul, yang akhirnya diwujudkan dalam bentuk mockup. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan konsep dan ide dengan langkah-langkah praktis dalam proses kreatif, menghasilkan buku ilustrasi yang komprehensif dan informatif mengenai perawatan kesehatan gigi anak-anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Dokter Gigi

Melibatkan anak-anak dalam kebiasaan kebersihan mulut sejak dini membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik yang akan mereka bawa ketika mereka dewasa. Hal ini tidak hanya mencakup hal-hal fisik seperti menyikat dan menggunakan benang gigi, tetapi juga mengajarkan orang tentang pentingnya perawatan gigi untuk mencegah masalah seperti karies gigi, radang gusi, dan kerusakan gigi lainnya. Crall & Vujicic, (2020) menegaskan bahwa, jika masalah kesehatan gigi anak-anak tidak diatasi dengan serius pada usia dini, mereka dapat berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks dan serius di kemudian hari. Oleh karena itu, memberikan perhatian khusus pada perawatan gigi anak-anak sejak usia dini bukan hanya bermanfaat untuk kesehatan gigi mereka, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk menjaga kesehatan gigi mereka ketika dewasa. Berdasarkan hasil swawancara dengan Drg. Angelica Isadora Jonathan, MDSc., Sp.KG, seorang dokter gigi di Kidz Dental Care Orthodontic Clinic di Gading Serpong, wawancara ini dilakukan secara online melalui Google Meet pada hari Selasa, 4 Juli 2023, pukul 09.30 pagi. Dalam diskusi tersebut, Drg. Angelica menegaskan bahwa perhatian khusus terhadap kesehatan gigi sejak dini sangatlah penting. Menurutnya, “semua gigi membutuhkan perawatan sejak usia dini agar terhindar dari masalah kesehatan gigi yang lebih serius di kemudian hari”. Drg. Angelica juga memberikan penekanan pada pemilihan bahan pembersih gigi, di mana ia merekomendasikan penggunaan bahan silikon yang telah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Penggunaan bahan yang aman dan terverifikasi menjadi langkah awal dalam menjaga kebersihan gigi anak-anak. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa masalah umum yang dihadapi anak-anak usia dini adalah gigi berlubang, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam membersihkan gigi dengan benar. Dalam rangka pencegahan, Drg. Angelica menyarankan agar anak-anak sudah diajak ke dokter gigi sejak usia 6 bulan. Hal ini tidak hanya untuk memantau kesehatan gigi mereka tetapi juga untuk mencatat riwayat medis yang berguna dalam memberikan perawatan yang optimal. Wawancara ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya perawatan gigi sejak dini dan betapa pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi anak dapat berdampak besar pada kesehatan gigi mereka di masa depan.

Ilustrator

Agar sebuah cerita dapat menarik perhatian anak-anak dengan lebih baik, latar belakang dan ekspresi wajah karakter harus digambarkan dengan jelas. Pertama dan terpenting, latar

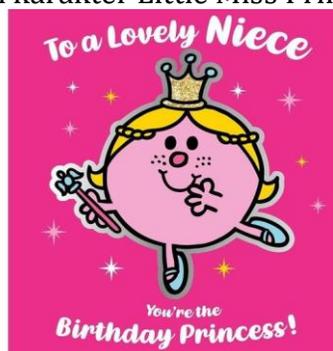
belakang atau setting cerita harus digambarkan dengan detail. Ini akan membantu anak-anak memahami di mana dan kapan cerita berlangsung. Apsari & Guna Putra, (2021) menyatakan, ilustrasi yang jelas dan ekspresif tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan imajinasi anak-anak. Ilustrasi latar belakang yang kaya akan elemen visual, seperti objek, warna, dan tekstur, dapat menarik pembaca muda. Anak akan lebih mudah mengikuti jalan cerita, meresapi suasana cerita, dan menjadi lebih dekat dengan karakter (Hidayati, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila Ghaisani, seorang ilustrator Indonesia yang telah berhasil mempublikasikan dua buku di Spanyol bersama penulis Mireia Gombau dan delapan buku di Indonesia melalui penerbit Mizan, terdapat pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen penting dalam mengilustrasikan cerita. Wawancara tersebut dilakukan secara online melalui Gmail pada hari Senin, 28 Agustus 2023, pukul 12.21 siang. Menurut Kak Salsabila, "elemen-elemen yang perlu diilustrasikan dengan jelas dalam sebuah cerita mencakup latar belakang dan ekspresi wajah karakter guna menarik perhatian anak". Ia menggarisbawahi pentingnya menggambarkan konteks ruang dan waktu agar cerita dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Lebih lanjut, ekspresi wajah karakter juga menjadi aspek kunci, karena hal tersebut mampu menyampaikan emosi dan nuansa cerita dengan lebih intens. Dalam konteks suasana atau mood cerita, Salsabila menyoroti penggunaan psikologis warna yang dapat dimainkan secara kreatif. Penggabungan warna dengan ekspresi antar karakter menjadi suatu metode yang dapat menciptakan atmosfer cerita yang lebih mendalam dan memikat. Dengan demikian, hasil wawancara dengan Salsabila Ghaisani memberikan wawasan yang berharga mengenai cara menghadirkan elemen visual dalam mendukung narasi sebuah cerita, dan bagaimana penggunaan warna dapat memengaruhi pengalaman pembaca.

Pembahasan

Hasil Perancangan Buku Ilustrasi

Buku seri yang berjudul "Aku Senang Menyikat Gigi" menampilkan cerita yang berpusat pada seorang karakter utama bernama Gia, seorang gadis kecil yang memiliki kegemaran dalam merawat giginya. Sinopsis buku ini memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari Gia, bagaimana ia menjalani rutinitas menyikat gigi dengan senang hati, dan mungkin juga memasukkan elemen pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi. Dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, penulis kemudian merancang naratif dan ilustrasi yang mencerminkan karakter Gia secara autentik. Perancangan buku dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Inspirasi, penulis terinspirasi dari karakter Little Miss Princess.



Gambar 1. Inspirasi Karakter

- b. Ide, kemudian penulis membuat karakter tokoh utama yang terinspirasi dari karakter Little Miss Princess.



Gambar 2. Sketsa Karakter

Gambar 3. Revisi Karakter

- c. Penerapan, dikarenakan karakter tokoh utama tidak lokal dan terlalu flat sehingga direvisi.



Gambar 4. Karakter Tokoh Utama Setelah Direvisi



Gambar 5. Final Cover Depan

Desain layout buku ini menonjolkan tata letak yang teratur, memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam membacanya berkat penggunaan grid layout yang rapi. Penataan layout akan selaras dengan struktur ilustrasi, dengan objek cerita diberikan tone gelap dan warna cerah untuk menonjolkan keberanian dan keceriaan. Background buku akan diisi dengan warna lembut, memberikan fokus ekstra pada karakter utama. Dalam upaya menarik perhatian anak-anak untuk meresapi isi buku, teks bacaan di buku cerita akan menggunakan font "Crayon Kids" yang dipilih agar anak-anak tidak merasa bosan dan tetap mempertahankan semangat tinggi dalam proses membaca. Keseluruhan desain ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman membaca yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
1234567890**

Gambar 6. Font Isi (Crayon Kids)

Pada tahap akhir proses pembuatan buku cerita ini, cover depan dan belakangnya akan dirancang menggunakan hardcover guna memastikan ketahanan dan keawetan, terutama saat digunakan oleh anak-anak yang cenderung lebih aktif. Untuk meningkatkan daya tarik bagi para pembaca muda, cover buku juga akan diberi lapisan laminasi glossy yang memberikan efek kilap dan kesan visual yang menarik.



Gambar 7. Halaman Cover Depan dan Belakang



Gambar 8. Halaman 1 & 2



Gambar 9. Mockup Cover Depan dan Belakang



Gambar 10. Mockup Isi Halaman 1 dan 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penerapan desain, dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit anak-anak yang mengalami gigi berlubang dikarenakan minimnya pengetahuan cara merawat gigi yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi dan ketakutan akan ke dokter gigi. Solusi dari permasalahan ini adalah dibuatnya buku mengenai edukasi bahwa dokter gigi tidak menakutkan juga mengenai cara membersihkan gigi dengan cara yang tepat. Buku ilustrasi berjudul “Aku Senang Menyikat Gigi” untuk anak berusia 3-6 tahun. Menceritakan tokoh utama yang senang merawat giginya juga menghindari makanan yang membuat gigi mudah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 25–46. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.13>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Apsari, D., & Guna Putra, W. T. (2021). Memahami Ekspresi Emosional Melalui Bahasa Visual Dalam Buku Cergam Anak “Little Grey.” *DEMANDIA: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.25124/demandia.v6i1.2743>
- Arief, M. M. (2021). Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip

- Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Crall, J. J., & Vujicic, M. (2020). Children’s oral health: Progress, policy development, and priorities for continued improvement. *Health Affairs*, 39(10), 1762–1769. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.00799>
- Dewi, N., Oktiani, B. W., Diana, S., P, H. R. P., & Dewi, A. (2023). Peningkatan Pola Hidup Sehat untuk Gigi yang Sehat melalui Penyuluhan dan Pelatihan Teknik Menyikat Gigi di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUDIT) Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian ILUNG: Inovasi Lahan Basah Unggul*, 3(2), 282–289.
- Gkintoni, E., Meintani, P. M., & Dimakos, I. (2021). Neurocognitive and Emotional Parameters in Learning and Educational Process. *ICER12021 Proceedings*, 1(November), 2588–2599. <https://doi.org/10.21125/iceri.2021.0659>
- Hidayati, N. N. (2019). Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children Niswatin. *Edukasi*, 7(2), 192–211.
- Inchingolo, A. M., Patano, A., Di Pede, C., Inchingolo, A. D., Palmieri, G., de Ruvo, E., Campanelli, M., Buongiorno, S., Carpentiere, V., Piras, F., Settanni, V., Viapiano, F., Hazballa, D., Rapone, B., Mancini, A., Di Venere, D., Inchingolo, F., Fatone, M. C., Palermo, A., ... Malcangi, G. (2023). Autologous Tooth Graft: Innovative Biomaterial for Bone Regeneration. Tooth Transformer® and the Role of Microbiota in Regenerative Dentistry. A Systematic Review. *Journal of Functional Biomaterials*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/jfb14030132>
- Jurczak, A., Jamka-Kasprzyk, M., Bębenek, Z., Staszczuk, M., Jagielski, P., Kościelniak, D., Gregorczyk-Maga, I., Kołodziej, I., Kępisty, M., Kukurba-Setkowicz, M., Bryll, A., & Krzyściak, W. (2020). Differences in sweet taste perception and its association with the streptococcus mutans cariogenic profile in preschool children with caries. *Nutrients*, 12(9), 1–23. <https://doi.org/10.3390/nu12092592>
- Noviadji, B. R., & Angga, H. (2021). Perancangan buku ilustrasi sebagai media pengenalan bidang keilmuan desain. *Jurnal Desain*, 8(2), 103–121.
- Rahayu, A. S., & Sakti, C. S. B. (2019). Perancangan Ilustrasi Pada “Gigiku Sehat Dan Kuat” Sebagai Pengetahuan Anak Usia 4-6 Tahun. *Pantarei*, 3(3), 1–8. <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/416%0Ahttps://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/download/416/322>
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), 659. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3410>
- Zolfaghari, M., Shirmohammadi, M., Shahhosseini, H., Mokhtaran, M., & Mohebbi, S. Z. (2021). Development and evaluation of a gamified smart phone mobile health application for oral health promotion in early childhood: a randomized controlled trial. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01374-2>